

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Instrumen musik adalah alat atau benda yang dapat mengeluarkan suara yang khas yang jika dipadukan dengan alat-alat lain dapat menghasilkan musik yang indah yang mengandung keharmonisan (keselarasan) agar makna yang terkandung didalamnya tersampaikan pada pendengar. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka instrumen musik merupakan suatu instrumen yang dibuat atau dimodifikasi untuk menghasilkan musik. Pada prinsipnya segala sesuatu yang memproduksi suara, dan dengan cara tertentu bisa diatur oleh musisi, dapat disebut sebagai instrumen musik. Walaupun demikian, istilah ini umumnya diperuntukkan bagi alat yang khusus ditujukan untuk musik.

Instrumen musik diklasifikasikan menjadi 2, yaitu instrumen musik modern dan instrumen musik tradisional. Instrumen musik tradisional adalah instrumen musik yang lahir dan berkembang di daerah-daerah di seluruh Indonesia dan memiliki ciri khas masing-masing. Keunikannya dapat dilihat dari teknik permainan, penyajian maupun organologi musiknya. Instrumen musik tradisional biasanya melekat pada keseharian masyarakatnya. Bahkan ada sebagian yang masuk dalam tatanan upacara sakral masyarakat. Namun ada juga instrumen musik tradisional yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat saja, atau tidak dimasukkan dalam upacara adat. Hal ini berlaku pula bagi instrumen musik tradisional Angkola di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Masyarakat Angkola di Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki persepsi terhadap salah satu instrumen musik tradisionalnya,

instrumen musik tradisional tersebut adalah *Ole-ole*. Yaitu instrumen musik tradisional yang pernah populer di kalangan masyarakat Angkola di Kabupaten Tapanuli Selatan. Namun kini sudah jarang ditemukan dan tidak banyak lagi yang mengetahui tentang instrumen musik tradisional *Ole-ole* ini. Instrumen musik tradisional *Ole-ole* dipandang sebagai instrumen musik tradisional tiup yang sederhana cara membuatnya maupun bentuk pertunjukannya. Bahan dan alat untuk membuat instrumen musik tradisional *Ole-ole* sangat mudah didapatkan. Bentuk pertunjukannya tidaklah begitu susah, sebab yang dibutuhkan hanyalah instrumen musik tradisional *Ole-ole* tanpa harus ada persiapan-persiapan lain seperti kostum, panggung, tata rias dan sebagainya. Mungkin saja persepsi tersebut benar menurut sebagian orang, mungkin juga tidak benar menurut sebagian orang lainnya. Karena tidak dapat dipungkiri, konsep sederhana menurut setiap orang berbeda-beda. Bisa saja yang menurut seorang sederhana, namun menurut sebagian yang lain sangat rumit.

Instrumen musik tradisional *Ole-ole* masuk dalam upacara adat dan juga difungsikan dalam beberapa kegiatan sehari-hari masyarakat Angkola seperti ketika masa panen, dan dalam proses perkenalan pemuda-pemudi etnis Angkola di Kabupaten Tapanuli Selatan. Selain itu, instrumen musik tradisional *Ole-ole* memiliki makna tersendiri bagi masyarakat Angkola, karena instrumen musik tradisional *Ole-ole* dapat lebih mendekatkan persaudaraan dan perasaan masyarakat Angkola di Kabupaten Tapanuli Selatan. Persepsi tersebut dinyatakan oleh kalangan masyarakat yang memang sempat mengenal dan berada di saat ketika instrumen musik tradisional tersebut menjadi bagian dari keseharian masyarakat. Dapat dikatakan bahwa instrumen musik tradisional *Ole-ole*

merupakan salah satu fakta sosial yang pernah menjadi *ikon* kebiasaan pada masyarakat Angkola. Sebab instrumen musik tradisional *Ole-ole* masuk dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Gambaran sebelumnya merupakan hasil observasi awal yang dilakukan sebelum dilakukan penelitian. Dari observasi tersebut muncul ketertarikan untuk mendapatkan data tentang instrumen musik tradisional *Ole-ole* yang menurut masyarakat sederhana, memiliki bentuk pertunjukan, fungsi dan makna tertentu, namun kini telah mulai jarang ditemukan. Dari observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa memang harus dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai instrumen musik tradisional *Ole-ole* pada masyarakat Angkola di Kabupaten Tapanuli Selatan yang bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam lagi tentang instrumen musik tradisional tersebut.

Banyak persoalan yang perlu dikaji mengenai instrumen musik tradisional *Ole-ole*, baik dari segi keberadaannya, organologinya, bentuk pertunjukannya, fungsinya, maknanya dan lain sebagainya. Namun, dari sekian banyak pertanyaan-pertanyaan tersebut, fokus penelitian ini adalah pembahasan tentang, bagaimana organologi instrumen musik tradisional *Ole-ole* pada masyarakat Angkola di Kabupaten Tapanuli Selatan, bagaimana bentuk pertunjukan instrumen musik tradisional *Ole-ole* pada masyarakat Angkola di Kabupaten Tapanuli Selatan, bagaimana fungsi instrumen musik tradisional *Ole-ole* pada masyarakat Angkola di Kabupaten Tapanuli Selatan dan bagaimana makna instrumen musik tradisional *Ole-ole* pada masyarakat Angkola di Kabupaten Tapanuli Selatan. Keempat poin tersebutlah yang akan dijadikan fokus dalam mencari dan mengumpulkan data dari penelitian yang berjudul **Instrumen Musik**

Tradisional *Ole-Ole* Pada Masyarakat Angkola di Kabupaten Tapanuli Selatan (Kajian tentang: Organologi, Bentuk Pertunjukan, Fungsi dan Makna) ini.

B. Identifikasi Masalah

Menurut Emory dalam Sugiyono (2016:52) “Baik penelitian murni maupun terapan, semuanya berangkat dari masalah. Hanya, untuk penelitian terapan hasilnya bisa langsung digunakan untuk membuat keputusan. Jadi, setiap penelitian yang akan dilakukan harus selalu berangkat dari masalah. “

Maka untuk tahap awal, dirumuskan identifikasi masalah untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan instrumen musik tradisional *Ole-ole* pada masyarakat Angkola di Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana organologi instrumen musik tradisional *Ole-ole* pada masyarakat Angkola di Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Bagaimana bentuk pertunjukan instrumen musik tradisional *Ole-ole* pada masyarakat Angkola di Kabupaten Tapanuli Selatan?
4. Bagaimana fungsi instrumen musik tradisional *Ole-ole* pada masyarakat Angkola di Kabupaten Tapanuli Selatan?
5. Bagaimana makna instrumen musik tradisional *Ole-ole* pada masyarakat setnis Angkola di Kabupaten Tapanuli Selatan?

C. Pembatasan Masalah

“Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan” (Sugiyono, 2016:52). Batasan masalah diambil dari poin-poin penting identifikasi masalah. Pada identifikasi masalah telah ditemukan 5 masalah yang teridentifikasi. Namun, jika seluruh masalah tersebut diteliti, dikhawatirkan tidak akan terpenuhi. Mengingat waktu dan kesempatan yang terbatas pada penelitian ini. Maka akan dirumuskan poin penting dari hasil seleksi identifikasi masalah sebelumnya. Adapun, batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana organologi instrumen musik tradisional *Ole-ole* pada masyarakat Angkola di Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana bentuk pertunjukan instrumen musik tradisional *Ole-ole* pada masyarakat Angkola di Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Bagaimana fungsi instrumen musik tradisional *Ole-ole* pada masyarakat Angkola di Kabupaten Tapanuli Selatan?
4. Bagaimana makna instrumen musik tradisional *Ole-ole* pada masyarakat Angkola di Kabupaten Tapanuli Selatan?

D. Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2016:55) :

Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah.

Berdasarkan pembatasan masalah sebelumnya, rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana organologi, bentuk pertunjukan, fungsi dan makna instrumen musik tradisional *Ole-ole* pada masyarakat Angkola di Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:5):

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada 3 macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Berdasarkan pendapat tersebut dan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan organologi instrumen musik tradisional *Ole-ole* pada masyarakat Angkola di Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk pertunjukan instrumen musik tradisional *Ole-ole* pada masyarakat Angkola di Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mendeskripsikan fungsi instrumen musik tradisional *Ole-ole* pada masyarakat Angkola di Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Untuk mendeskripsikan makna instrumen musik tradisional *Ole-ole* pada masyarakat Angkola di Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:5):

Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti mamperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah, dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi.

Sesuai dengan pendapat di atas, diharapkan penelitian ini selanjutnya dapat bermanfaat:

1. Secara Teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan penjelasan yang lebih dalam tentang organologi, bentuk pertunjukan, fungsi dan makna instrumen musik tradisional *Ole-ole* pada masyarakat Angkola di Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan dan inspirasi bagi peneliti lain untuk melakukan kajian lebih lanjut, serta menjadi panduan bagi yang berkepentingan dalam pelestarian instrumen musik tradisional *Ole-ole* pada masyarakat Angkola di Kabupaten Tapanuli Selatan.

THE
Character Building
UNIVERSITY